

ENFORIAN 2024

Written by

Madah Sulam Cahya

Najamuddin Fawwaz Haq

Lailatussyifa Rindu Pramestiani

Rayya Tegar Amisani

Based on Laskar Pelangi

Terlihat di sudut panggung terdapat LINTANG dan AYAH LINTANG. LINTANG menuntun sepeda onthelnya, dan AYAH LINTANG yang membawa peralatan nelayan.

AYAH LINTANG memegang bahu LINTANG.

AYAH LINTANG
(dengan penuh harap)
Bujangku, tak usahlah kau peduli
dengan bekerja. Jadilah anak pintar,
jangan seperti ayah yang tak mengenal
bangku sekolah. Berangkatlah, ilmu
telah menunggumu.

Mengangkat jaring sembari menepuk dan menggenggam bahu LINTANG dengan ekspresi campur aduk- takut, khawatir. Selanjutnya AYAH LINTANG pergi meninggalkan LINTANG.

LINTANG menuntun sepeda onthelnya ke arah tepi panggung yang lainnya. Kehadiran LINTANG dan sepeda onthelnya, menarik perhatian BU MUSLIMAH yang kemudian menyampiri Lintang.

BU MUSLIMAH
Siapa namamu, nak?

BU MUSLIMAH mengelus kepala LINTANG, sambil menemaninya menuntun sepeda ke ujung panggung.

LINTANG
(Lintang tersenyum cerah)
Lintang dari Tanjong Kelumpang, Bu.
Aku ingin sekolah.

LINTANG menjawab. sembari menaruh sepeda dan tersenyum ke arah BU MUSLIMAH

BU MUSLIMAH mengantar LINTANG ke bangku sebelah IKAL.

BU MUSLIMAH
Duduklah di sebelah anak berambut
ikal itu, Nak

Saat LINTANG berjalan ke tempat duduk IKAL, BU MUSLIMAH menghampiri PAK HARFAN di ambang pintu.

PAK HARFAN dan BU MUSLIMAH terlihat cemas, berulang kali melihat jam tangan di tangan. Gerak-geriknya berulang kali menengok ke arah luar. Entah mencari-cari atau menunggu seseorang entah siapa.

Sementara di salah satu bangku, IKAL sedang duduk bersama AYAH IKAL. IKAL terlihat bingung. IKAL melihat kesana dan

kemari memperhatikan temannya satu persatu. Dan berakhir melirik ke teman sebelahnya, LINTANG.

IKAL melirik ke AYAH IKAL.

IKAL
(dengan intonasi polos)
Ayah, anak ini bau angus.

KUCAI menunjuk ke sepatu IKAL.

KUCAI
(menertawakan sepatu Ikal)
Hey, sepatumu tuh! Kurang sigma.

PAK HARFAN berusaha menenangkan BU MUSLIMAH yang terlihat gelisah, di tangan PAK HARFAN terlihat surat pembubaran sekolah.

PAK HARFAN
Mus, sudah pukul 9. Sesuai dengan pemberitahuan ini, segeralah kita beri tahu kepada mereka.

BU MUSLIMAH menggelengkan kepala.

BU MUSLIMAH
(Bu Muslimah berusaha menegaskan suaranya)
Tidak, pakcik. Kita harus pertahankan SD Muhammadiyah ini. Setidaknya, tunggu sekejap hingga pukul 11 tiba.

PAK HARFAN
Baiklah, Insyaa Allah akan kita dapatkan satu murid itu.

BU MUSLIMAH hanya mengangguk sebagai jawaban.

Di sisi lain, terlihat para murid baru dan orang tua yang mendampingi nampak cemas. Harapan mereka untuk menyekolahkan anaknya tanpa biaya sangat terlihat.

FOLLOW LIGHT MATI
GENERAL LIGHT MENYALA

SAHARA memandang ke arah IBU SAHARA.

SAHARA
(Sahara sudah rewel)
Ibu, aku akan tetap sekolah, kan, bu?

IBU SAHARA mengangguk dan menggelus kepala SAHARA

IBU SAHARA

Iya, tenang saja nak. Ibunda akan selalu usahakan pendidikan untukmu. Kau berdoalah, agar murid itu segera datang.

BOREK

Aku tidak ingin bekerja seperti ayahanda. Bekerja dari pagi hingga sore di tempat yang beracun. Aku masih ingin bersekolah.

SYAHDAN

Tidakkah lebih baik jika aku membantu ibu berdagang di pasar saja daripada harus membuang waktu di sekolah?

BAPAK SYAHDAN

Nak, ayah yakin engkau akan menjadi orang hebat di masa depan nanti. Sekolah yang baik, ya?

SEMUANYA terlihat cemas. SYAHDAN termenung. AYAH SYAHDAN mengelus bahu SYAHDAN.

PAK HARFAN berjalan ke depan para siswa dan orang tua.

PAK HARFAN

Assalamualaikualaikum Warahmatullah
Wabarakatuh

SELURUH MURID DAN ORANG TUA

Waalaikumsalam Warahmatullah
Wabarakatuh

PAK HARFAN

Syukur Alhamdulillah, Bapak dan Ibu berkumpul disini untuk menyelamatkan pendidikan anak-anak kita di SD Islam Tertua di Belitong ini. SD Muhammadiyah. Sekolah yang mengutamakan budi pekerti agar anak kami dapat menjadi anak yang memiliki Akhlak yang baik.

PAK HARFAN membuka secarik surat yang digenggamnya,

PAK HARFAN

Namun demikian, jikalau jumlah murid tidak mencapai angka sepuluh di tahun ajaran ini. Maka dengan berat hati, tidaklah dapat kami buka kelas baru. Saya harap bapak dan ibu dapat terima dengan lapang hati karena-

Ketika PAK HARFAN sedang menyampaikan pidato perpisahannya, terdengar sayup-sayup suara seseorang memanggil-manggil nama "Harun."

HARUN berlari datang dari arah penonton.

IKAL
(Sembari dimainkan
SAHABAT ALAM)
Harun! Itu dia, ada Harun!

HARUN melambaikan tangannya dan berlari ke arah panggung.

HARUN
Kawan-kawan!! Tunggu akuuu!!!

Semua ANAK-ANAK termasuk orang tua, BU MUSLIMAH serta PAK HARFAN menari bersama dengan gembira.

1 INT./EXT. RUANG KELAS/LUAR KELAS - "PEMILIHAN KETUA KELAS" 1

PROPERTI: Daun palem besar

BU MUSLIMAH menyapa kelas dengan senyum cerah.

BU MUSLIMAH
Anak-anakku, tahukah kalian apa arti dari seorang pemimpin?

Anak-anak menunjuk tangan berebutan.

MAHAR
Korupsi uang jalan Ibunda!

Anak-anak lain berseru, BU MUSLIMAH menahan senyum.

BU MUSLIMAH
Menjadi pemimpin berarti menjadi seseorang yang bertanggung jawab. 'Barangsiapa yang kami tunjuk menjadi pemimpin dan telah kami tetapkan gajinya untuk itu, maka apapun yang ia terima setelah gajianya adalah penipuan!'

Anak-anak terdiam khushyuk, mengganggu dalam persetujuan.

BU MUSLIMAH tersenyum.

BU MUSLIMAH
Kata-kata itu mengajarkan arti penting memegang amanah sebagai pemimpin..ingatlah bahwa kepemimpinan seseorang akan dipertanggungjawabkan nanti di akhirat sana, anak-anak... Pahami?

Anak-anak mengangkat kedua tangan ke depan.

ANAK-ANAK

PAHAM!!!

BU MUSLIMAH

Nah... sekarang, kita akan pilih pemimpin kita. Tuliskanlah di selembar kertas siapa yang menurut kalian layak untuk memikul beban yang mulia ini. Lalu kumpulkanlah di meja ibu sini. Ikal, kemarilah setelah kau selesai dan bantu Ibu bacakan hasilnya ya.

Anak-anak ribut dan menulis pilihan mereka di selembar kertas, mengumpulkannya di meja BU MUSLIMAH.

Lembaran pertama pun dibuka. BU MUSLIMAH terlihat lebih gelisah dari siapapun di ruangan itu.

IKAL

BOREK!

KUCAI

HOREE!!!

Kertas kedua dibuka.

IKAL

KUCAI!

KUCAI

HAH? IBUND-

Kertas ketiga dibuka.

IKAL

KUCAI LAGI!

Borek jelas-jelas menahan tawa, Kucai terdiam dengan posisi kaku.

IKAL

KUCAI KAU LAGI!!

Kertas keempat dibuka

IKAL

KUCAI!

Kertas kelima dibuka
Borek terdengar mengaduh dan mengeluh.

IKAL

Akhem... KUCAI... LAGI!

BOREK

HOI IKAL!! BERHENTI DI SANAA

Kertas keenam dibuka

IKAL

KUCAII!!

Kertas ketujuh dibuka

IKAL

BO- eh KUCAIIIIII!

Kertas kedelapan dibuka

KUCAI

BOY JIKA KAU TAK HENTIKAN--

IKAL

(Ikal mengumumkan hasilnya
seperti mengumumkan hasil
lotere)

KUCAAAAAAIIIIIIII

BU MUSLIMAH bertepuk tangan dengan sumringah.

BU MUSLIMAH

Selamat untuk Ananda Kucai, kita
beri tepuk tangan yuk!

Anak-anak bertepuk tangan dengan nada bosan.

BOREK terpingkal-pingkal melihat raut muka KUCAI yang
pucat pasi.

LIGHTS OUT

FADE OUT

PINDAH KE LUAR KELAS

Anak-anak menyeret satu sama lain di atas daun. Yang lain
menepuki mereka dari samping. Ketika salah satunya menuju
garis akhir, mereka segera mengerumuni daun kering
tersebut, berebut untuk bermain.

MAHAR dengan radionya terlihat bersantai di pinggir,an,
acuh dengan keributan teman-temannya.

Bel masuk berbunyi.

BU MUSLIMAH Melihat sekeliling dan berjalan mondar-mandir
dengan kebingungan. BU MUSLIMAH akhirnya melihat anak-anak
sedang bermain di pelataran.

BU MUSLIMAH

Anak-anak!! Kok masih bermain saja?!
Kemarilah, kelas akan dimulai!
Kuai, sini nak!

KUCAI berlari kecil-kecil ke BU MUSLIMAH.

BU MUSLIMAH

Kamu itu ketua kelas, seharusnya kau
(MORE)

BU MUSLIMAH (CONT'D)
bantu ibu mengatur teman-teman
kelasmu.

KUCAI bersungut-sungut sebal, menunjuk teman-temannya yang
masih berebutan.

KUCAI
(dengan nada mengadu)
Ibunda Guru tak mengerti bahwa
anak-anak kuli ini kelakuannya sama
seperti setan, tak bisa diam! Kalau
Ibunda pergi mereka sudah macam
hewan sirkus lepas dari kekang!

PAK HARFAN berteriak dari kejauhan.

PAK HARFAN
Anak-anak, siapa yang mau
mendengarkan kisah Nabi Nuh membuat
bahtera terbesar di dunia?

ANAK-ANAK Meninggalkan daun dan sontak berlari mengikuti
Pak Harfan.

ANAK-ANAK
MAUU!!!

BU MUSLIMAH Mengusap bahu KUCAI sambil tertawa kecil.

BU MUSLIMAH
Kucai, jadi pemimpin itu tugas yang
mulia... sudah ya

SAHARA muncul dari belakang KUCAI saat BU MUSLIMAH pergi
menjauh.

SAHARA
(dengan nada meledek)
Cai, benar apa yang dikata Ibunda
Guru, kan kau mendengar di upacara
bendera "Ya Tuhan, lindungilah
pemimpin kami, jarang-jarang dengar
"Ya Tuhan, lindungilah anak-anak
buah kami"

KUCAI Pergi sambil bersungut-sungut, SAHARA mengikuti di
belakang sambil terkekeh.

PAK HARFAN telah menata papan tulis di tengah padang depan
sekolah, anak-anak duduk dalam lingkaran kecil,
mendengarkan dengan khidmat.

PAK HARFAN
 (dengan nada serius dan berat)
 Dahulu sekali, kota tempat Nabi Nuh tinggal diterpa hujan badai tiada henti selama 3 hari 3 malam, air terus turun dari lembah, dan jalanan menghilang menjadi danau di mana sanak saudara dikuburkan

ANAK-ANAK menggigit bibir ketakutan.

PAK HARFAN
 Mereka yang ingkar telah diingatkan bahwa air bah akan datang, Namun, kesombongan membutakan mata dan menulikan telinga mereka, hingga mereka MUSNAH.. dilamun ombak.."

Wajah PAK HARFAN khusyuk, sementara A KIONG dan BOREK histeris.

IKAL melihat ke arah penonton.

IKAL (V.O.)
 Pelajaran pertama bagi diriku di sini, jika tak pandai sholat, maka setidaknya pandai-pandailah berenang.

BLACKOUT

2 INT. RUMAH LINTANG - "TENTANG LINTANG"

2

**PROPERTI : Tampah beras, meja kayu, lampu
 templok/minyak, jala ikan**

LINTANG berjalan dengan lemas dan menyandarkan onthelnya yang reyot di luar rumah, berjalan melalui pelataran depan panggungnya yang sempit.

LINTANG mencium punggung tangan NENEK LINTANG.

NENEK LINTANG
 Ahh bujangku... Bagaimana sekolahmu?

NENEK LINTANG tidak melepaskan pandangannya dari jalinan jala di tangan NENEK LINTANG.

LINTANG
 (Lintang tersenyum)
 Tak banyak hal terjadi, nek. Yang penting tak ketemu Buaya tadi.

LINTANG berjalan masuk rumah, kakinya serentak dikerumuni WULAN dan AWANG yang menggeret-geret bajunya yang lusuh sambil menangis.

WULAN
 (Wulan cemberut)
 Abang! Lihatlah layanganku rusak
 dirobek oleh AWANG!

WULAN menunjuk AWANG yang memegang layangan robek.

LINTANG tertawa, mengusap kepala WULAN, menenangkan tangisnya.

LINTANG
 Jangan khawatir adikku, hentikan tangismu. Lagipula September akan datang, tak lihatlah kau awan gelap di selatan tadi?

WULAN bersungut-sungut dan lari membawa layangan yang rusak dan mengadu ke NENEK LINTANG.

LINTANG mengambil buku dari tas belacunya lalu menghampiri AYAH LINTANG yang masih sibuk membereskan jala di luar rumah.

LINTANG
 Kemarilah Ayahanda... Berapakah empat kali empat?

AYAH LINTANG sontak kebingungan, berjalan mondar mandir sebelum memandang jauh ke luar.

AYAH LINTANG berlari menuju penonton.

Ayah Lintang berbisik, tangannya meraih ke penonton di barisan paling depan.

AYAH LINTANG
 Empat kali empat... Berapa?

AYAH LINTANG mendengar jawaban dari audiens dengan muka sumringah, lalu berjalan kembali ke LINTANG dengan yakin, terengah-engah.

AYAH LINTANG
 (kehabisan napas setelah berlari)
 Em... emphat... empat belas... tak kurang tak lebih bujangku... tak diragukan lagi empat belasss... haagh... hghh.

AYAH LINTANG menepuk bahu LINTANG dengan bangga, lalu membawa jalanya pergi dari LINTANG masih dengan muka sumringah.

LINTANG menatap audiens dengan ekspresi sedih.

LINTANG
(dengan nada sedih)
Aku harus jadi orang pintar...

LINTANG menggelengkan kepalanya dan duduk di ruangan gelap bersama lampu teplok di meja kecilnya.

LIGHTS OUT
SOUND OUT

MATEMATIKAWAN berdansa ria di belakang Lintang yang sedang belajar, sesumbar tentang LINTANG dan temuan mereka.

MATEMATIKAWAN keluar stage setelah menyelimuti LINTANG dengan sarung

3 INT. TOKO KELONTONG SINAR HARAPAN - "A LING DAN IKAL" 3

PROPERTI : Kotak kapur, sepeda onthel, surat A Ling.

SYAHDAN dan IKAL sedang bermain engklek saat MAHAR datang membawa kursi lipat. MAHAR duduk bersantai dan menyetel radio keras-keras, MAHAR mendendangkan lagu yang terputar dari radio.

SYAHDAN
Ah... Lagu apa sih ini, Har? Seperti faham artinya saja. Rhoma Irama tidak ada?

IKAL
Woy! Lagi santai kawan! Lagi santai!

IKAL menengok ke arah MAHAR sambil melanjutkan melompat.

MAHAR yang diserbu pertanyaan seperti itu tidak ambil pusing, MAHAR terus lanjut menikmati musiknya sambil sesekali bernyanyi.

MAHAR
Falling in Love.. With.. You..
BUSET! Oy, Kawan! Menurutmu cinta itu apa?

SYAHDAN
(dengan nada meledek)
Alamak! Ada yang sedang jatuh cinta rupanya..

Gelagat SYAHDAN seolah meledek MAHAR.

MAHAR terlihat sedikit salah tingkah

MAHAR
(tertawa gagap)
Ah- bukan seperti itu aku hanya-

IKAL memotong ucapan MAHAR secara tiba-tiba.

IKAL
(dengan nada sendu)
Cinta.

Atensi antara MAHAR dan SYAHDAN tergantikan menuju IKAL.

IKAL
Cinta mungkin akan terasa bagi semua
orang.. Tapi tidak denganku

SYAHDAN mengacungkan tangannya, hendak berkomentar. Namun MAHAR dengan sigap menutup mulut SYAHDAN.

IKAL
Bagiku, cinta akan dapat dimengerti
melalui larik puisi. Dimana kau akan
bisa menuangkan seluruh perasaanmu
ke dalamnya. Pun bisa melalui
pandangan dimana dua insan saling
merengkuh satu sama lain. Namun,..

SYAHDAN
Namun..?

IKAL
Namun, tak ada yang bisa kubayangkan
seseorang akan menjadi milikku.

IKAL mendesahkan napas dengan dramatis.

MAHAR
(tertawa)
Waduh! Ngeri sekali kawanku yang
satu ini.

SYAHDAN
Memangnya.. Kenapa kau menanyakan
itu, Mahar? Kira-kira perempuan mana
yang telah membuat sosok Mahar
jatuh cinta.

IKAL
Anak pindahan itu lah. Yang otaknya
sama-sama abstrak seperti Mahar.
Yang selalu melakukan hal-hal tidak
masuk akal.

MAHAR terlihat semakin salah tingkah.

MAHAR
Ahah! Tau apa kalian ini.
Sudah-sudah, lanjutkan saja gundu mu
itu. Aku pergi dulu. Ketua sedang
sibuk!

MAHAR meninggalkan IKAL dan SYAHDAN dengan cengir lebar dan melompat-lompat sepanjang langkah MAHAR.

SYAHDAN dan IKAL yang melihat itu hanya bisa menggelengkan kepala dan melanjutkan bermain engklek.

Tiba-tiba, BU MUSLIMAH datang memanggil SYAHDAN dan IKAL.

BU MUSLIMAH
Ikal! Syahdan! Kemari nak!

BU MUSLIMAH datang sembari mengikat kerudung.

BU MUSLIMAH
Ikal, Syahdan, Ibu tolong ambilkan kapur dekat Toko Sinar Harapan itu boleh? Sudah habis kapur kita, tolong ambilkan ya nak.

IKAL yang mendengar itu mengelakkan nafas dan mendecak.

BU MUSLIMAH melihat dan mendengar IKAL, lalu BU MUSLIMAH menjadi sedikit kesal.

BU MUSLIMAH
(dengan kesal)
Astagfirullahaladzim ya Allah!
Apakah hamba pernah mendidik engkau untuk mengeluh seperti itu?!

IKAL
Tidak seperti itu ibunda guru.. Toko Sinar Harapan itu bau dan kotor aku tak sanggup mencium bau busuk itu.

SYAHDAN
Betul itu, ditambah perjalanan menuju toko itu yang berkelok.

BU MUSLIMAH
Lalu? Kalian akan menghentikan hanya karena harus membeli kapur di toko yang bau, kotor dan jauh? Kecewa Lintang dibuatmu karena ia harus mengayuh 40km untuk bisa bersekolah. Sudah cepat!

BU MUSLIMAH meninggalkan panggung setelah meminta meminta IKAL dan SYAHDAN untuk membeli kapur.

IKAL dan SYAHDAN segera beranjak untuk membeli kapur. IKAL tampak tidak bersemangat sementara SYAHDAN tersenyum.

LIGHTS OFF *CONFIRM LATER*

IKAL
Nampak semangat sekali kau rupanya.

SYAHDAN

Kau tidak ingat kah? Toko itu dekat dengan pasar. Banyak anak gadis juragan pasar di sekitarnya. Aku ingin berkenalan!

IKAL

Memang dasar. Sekali mendayung, dua tiga pulau terlampaui.

Di sepanjang jalan menuju toko, banyak orang berlalu lalang. Seperti para penjual, para nelayan yang sedang membawa jala, dan masih banyak lagi. [tentatif]

SYAHDAN bersenandung melantunkan Lagu KATA PUJANGGA. Beberapa penduduk yang berlalu-lalang ikut bersenandung dan sesekali berjoget bersama.

SYAHDAN

(menyanyi)

"Hidup tanpa cinta bagai taman tak berbunga"

Hai, begitulah kata para pujangga

"Hidup tanpa cinta bagai taman tak berbunga"

Hai, begitulah kata para pujangga

Aduhai, begitulah kata para pujangga

(Taman suram tanpa bunga)

Ada yang dicinta, giat bekerja

Entah apa, entah siapa

Karena cinta, jiwa gairah

Tanpa cinta, hidup pun hampa

SYAHDAN dan IKAL sampai di Toko Sinar Harapan itu.

IKAL masuk ke dalam toko dan SYAHDAN menunggu di depan Toko.

SYAHDAN sesekali menyapa warga yang berlalu lalang di depan toko dan bermain dengan beberapa barang yang terpajang.

KULI PANGGUL membawa sesuatu dari dalam toko.

KULI PANGGUL

Minggir! Minggir!

SYAHDAN

Berat rupanya ku tengok. Bawa apa itu paman?

KULI PANGGUL

Bawa nama baik keluarga.

IKAL yang mendengar hanya menggelengkan kepala.

IKAL

A miaw! Kapur untuk BU MUSLIMAH!

A MIAW

KAPUR TULIS SD MUHAMMADIYAH! Kau
ambilah di belakang, di biasanya.

IKAL mengangguk dan berjalan ke belakang. Jalan yang dilewati melewati kotak yang sangat kecil.

IKAL menunggu A LING mengeluarkan barang dari kotak itu. Tangan A LING mengeluarkan sekotak kapur dari dalam lubang itu.

IKAL yang terpesona dengan tangan A LING hingga ia menjatuhkan kotak kapur tadi.

A LING

Haiya! Jatuh! Tunggu sebentar!

IKAL segera tersadar dan berusaha untuk menata kapur yang jatuh berserakan.

A LING keluar dari ruangan dan membantu IKAL untuk menata kapur yang terjatuh.

IKAL hilang fokus, tangannya membeku dan tidak bisa bergerak m

IKAL hanya bisa menatap A LING.

Selesai menata kapur, A LING berdiri menyerahkan kapur itu kepada IKAL dengan tersenyum.

IKAL tampak terpana.

IKAL mengambil kapur itu dan dengan tidak sengaja menyentuh tangan A LING.

A LING meninggalkan IKAL (jatuh cinta sendirian di tempat itu dengan senyuman).

IKAL berjalan keluar menuju SYAHDAN sambil membawa sekotak kapur dengan tatapan yang kosong.

A MIAW

Hoi! Bilang pada gurumu. Sudah
saatnya membayar hutang kapur disini

IKAL masih terpana, menghiraukan ucapan A MIAW.

SYAHDAN menepuk lamunan IKAL.

SYAHDAN

Hey! Kau ini kenapa. Tiba-tiba
melamun

Lagu PENGALAMAN PERTAMA dimainkan. SELURUH CAST yang ada disitu ikut menari.

SYAHDAN

(bernyanyi)

*Lirikan matamu menarik hati
Oh, senyumanmu manis sekali
Sehingga membuat aku tergoda
Sebenarnya aku ingin sekali
Mendekatimu, memadu kasih
Namun, sayang, sayang, malu
rasanya
Biar kucari nanti caranya*

*Memang sekarang malam perpisahan
Namun awal lahirnya percintaan
Harapanku dapatkan kau rasakan?
Meskipun belum aku menyatakan
Oh, kiranya aku telah jatuh cinta
Senyumlah, sayang, sekali lagi
Sebagai tanda aku tak sendiri
Percayalah, baru pertama kali
Pengalaman ini aku alami*

Setelah selesai bernyanyi, semua tokoh keluar dari panggung.

Di panggung tersisa A LING dan IKAL.

A LING mendekati IKAL dan memberi sekuncup surat lalu A LING lekas meninggalkan IKAL sendirian di sana.

IKAL jalan menuju partisinya dan membuka surat dengan perlahan sambil kebingungan.

IKAL Membaca surat.

IKAL

Jumpai aku di sembahyang rebut.

IKAL tidak menyangka isi dari surat tersebut.

IKAL salah tingkah

IKAL

Bidadariku mengajakku ke sembahyang rebut. Apa yang harus aku siapkan? apakah harus kuberikan ia sekuncup bunga mawar yang harum itu? ah tidak tidak. Satu tangkai itu sama harganya dengan satu dos kapur ini. Lalu apa yang bisa aku bawa?

IKAL terlihat frustrasi sambil memegang surat

KUCAI datang sambil memegang surat dengan bentuk yang sama. KUCAI terlihat bingung.

KUCAI melihat ke arah IKAL yang sedang memegang surat dengan bentuk yang sama. KUCAI menghampiri IKAL

KUCAI
EY, Boyy! kau dapatkan surat itu juga?

IKAL menoleh ke arah KUCAI.

raut wajah IKAL terkejut. IKAL menyembunyikan suratnya

IKAL
Surat apa? tidak ada surat-surat.
Sedang apa kau disini?

KUCAI
Ah! Aku lihat pun tadi kau memegang surat. Kau dapat itu juga? Sini kulihat.

KUCAI berusaha merebut surat yang IKAL pegang !KUCAI berhasil merebut surat IKAL

KUCAI
"Jumpai aku di sembahyang rebut" AIH BOYYYY. Surat dari siapa ini? apakah sekarang kau memiliki pujaan hati, Kal? Siapa? Beri tau lah, Boy!

KUCAI mengejek IKAL. KUCAI menyenggol lengan IKAL, sambil menaik-naikkan alisnya.

IKAL merebut surat itu kembali

IKAL
Apa-apaan kau ini?! Memangnya apa isi suratmu? Kau dapat darimana?

IKAL terlihat kesal dan terengah-engah.

KUCAI
Aih! kau pun ingin tau tentang suratku.

IKAL
Cepat beri tau, kau dapat darimana?

KUCAI
Seorang perempuan tiba-tiba memberiku surat ini, Kal. Tapi-

IKAL memotong perkataan KUCAI

IKAL
Perempuan? Siapa? Seperti apa rupanya? apakah ia mirip dengan
(MORE)

IKAL (CONT'D)
 Michelle Yeoh?! Apakah dia berkulit
 lembut? Rambutnya lurus sebahu?
 Matanya kecil namun bersinar?
 Seperti apa, Cai?! Bagi tau aku!!!

KUCAI menyeringai.

KUCAI
 Aduhai, siapakah perempuan itu, Kal.
 Bisa-bisanya kau panik seperti itu.

IKAL
 Buka lah sekarang suratnya, Cai. Apa
 isi surat itu?!

KUCAI
 Sabarlah sedikit. Ini aku buka.

KUCAI membuka surat itu perlahan. IKAL mengintip surat tersebut

TRANSITION [TBA] *BIAR GAK LUPA*

4 INT. RUANG KELAS - "DUA PILAR SANG JENIUS KELAS"

4

PROPERTI : Papan tulis, meja, kursi, lidi

Sebelum kelas dimulai, ANAK-ANAK bermain di luar kecuali LINTANG dan IKAL yang asyik membaca sebuah catatan buku tulis yang lusuh.

LINTANG mengajari IKAL materi pada buku tulis.

LINTANG
 Kata apapun ini, pada dasarnya
 adalah kata benda, kata kerja, kata
 sifat, dan kata keterangan. Pahami
 dulu cara menggunakan kata-kata itu
 dalam sebuah kalimat Inggris. Itu
 saja, kal.

IKAL mengeluh.

IKAL
 Tapi susah lah baca tulisan kau ni,
 tang. Macam kaki ayam.

Di sisi lain, ANAK-ANAK yang sedang bermain kini berbondong-bondong masuk, diikuti BU MUSLIMAH di belakang mereka.

BU MUSLIMAH membuka kelas matematika.

BU MUSLIMAH
 Baik, Kucai, kawan-kawan kau sudah
 masuk semua kan?

BU MUSLIMAH menghitung satu-persatu anak-anak yang ada di kelas.

KUCAI

Sudah seperti Ibu guru!!

BU MUSLIMAH

Nah, sekarang siapkan alat hitung kalian, ya. Kita belajar mengalikan untuk hari ini.

Jeda sebentar menunggu ANAK-ANAK mengeluarkan lidi yang diikat, dan memulai lagi setelah para murid selesai mengurai ikatan lidi.

BU MUSLIMAH

Kita mulai dari yang mudah dulu, ya. Ayo cepat-cepatan untuk tunjuk tangan, soal pertama, 9 dikali 8?

SAHARA, TRAPANI, dan IKAL berebut untuk menunjuk tangan segera setelah BU MUSLIMAH selesai membacakan soal. BU MUSLIMAH menunjuk TRAPANI.

TRAPANI

Tepat 72 Ibu Guru!

BU MUSLIMAH bertepuk tangan, murid lainnya mengeluh karena keculuan menjawab.

BU MUSLIMAH

Seratus untuk Trapani!! Nampaknya kalian sudah menguasai perkalian satu digit, kita coba yang lebih sulit ya?

BU MUSLIMAH (CONT.D)

Hmmm...18 kali 14 kali 23 tambah 11 tambah 13 kali 16 kali 7!

ANAK-ANAK seketika langsung sibuk dengan lidi mereka. Ada yang fokus, ada yang kebingungan, ada yang sekedar bermain-main, dan ada yang hanya mendinginkan lidinya seperti LINTANG.

FOLLOW/SPOT LIGHT, DIMMED GENERAL LIGHTING.

Lintang berdiri sembari mengangkat tangan dan bersorak lantang setelah 10 detik berlalu.

LINTANG

651.952, Ibu Guru!

ANAK-ANAK tercengang melihat LINTANG dan BU MUSLIMAH terkesima dengan kecepatan berpikir Lintang.

IKAL Tercengang.

IKAL

Bagaimana kau bisa menjawab secepat itu, tang? Kau pun tak pakai alat hitung kau?

LINTANG

Hafalkan semua perkalian sesama angka ganjil yang menyusahkan itu di luar kepala. Hilangkan angka satuan dari perkalian dua angka puluhan karena lebih mudah mengalikan dengan angka berujung nol, dan sisanya tinggal kerjakan.

BU MUSLIMAH bergerak menuju ke tengah panggung dengan wajah kagumnya.

BU MUSLIMAH tersenyum lebar menghadap audiens.

BU MUSLIMAH

Calon anak TETI nih

KENTONG KAYU BERBUNYI TANDA PELAJARAN BERGANTI.

BERGANTI PELAJARAN

BU MUSLIMAH berdiri di depan kelas sambil membaca sebuah buku materi kemuhammadiyahahan menghadap murid-murid.

BU MUSLIMAH

Sekarang kita belajar ke-muhammadiyahahan ya, Anak-anak. Semuanya simpan lidi kalian dan kembali ke tempat kalian.

BU MUSLIMAH (CONT.D)

Anak-anak, Al-Qur'an kadangkala menyebut nama tempat yang harus diterjemahkan dengan teliti. Misalkan negeri yang ditaklukkan tentara Persia pada tahun-

LINTANG memotong penjelasan BU MUSLIMAH.

LINTANG

620 Masehi! Persia merebut kekaisaran Heraklius yang juga berada dalam ancaman Pemberontakan Mesopotamia, Sisilia, dan Palestina. Ia juga diserbu bangsa Avar, Slavvia, dan Armenia.

ANAK-ANAK menganga dan BU MUSLIMAH tersenyum tak peduli penjelasannya dipotong.

BU MUSLIMAH

Nah, negeri yang terdekat itu-

LINTANG memotong pertanyaan BU MUSLIMAH

LINTANG

Byzantium Ibunda Guru! Itu nama kuno untuk Kontantinopel. Mengapa ia disebut negeri yang terdekat Ibunda Guru? Dan dari yang kutahu tentang kemerdekaan yang diingatkan dalam kitab suci direbut lagi kemerdekaannya setelah tujuh tahun, mengapa kitab suci dilarang?

BU MUSLIMAH

(Bu Muslimah tersenyum lebar, berusaha menahan tawa kecil)

Bersabarlah, Lintang. Pertanyaanmu menyangkut penjelasan tafsir yang nanti akan kita diskusikan nanti kelas dua SMP.

LINTANG

(dengan intonasi menggebu-gebu)

Tak mau Ibunda Guru! Diri ini tak ada waktu untuk menunggu di saat tiap pagi aku harus berhadapan dengan para buaya. Jelaskan di sini, sekarang juga Ibunda!

BU MUSLIMAH menggaruk kepala dan ANAK-ANAK terpukau dengan semangat belajar dan pengetahuan yang dimiliki LINTANG.

KUCAI

Apakah kawan-an buaya dapat menghentikanmu? Kau terlalu keren, tang.

MAHAR

BOREK

Ah, Ibunda Guru! Aku tetap tak paham matematika! Kepalaku rasanya macam mau meletus! Kita nyanyi saja sekarang Ibunda Guru!

ANAK-ANAK

SETUJUUU!! Kita nyanyi saja, Ibunda Guru!

BU MUSLIMAH

(tertawa)

Karena setengah kelas sudah terlihat mengantuk, baiklah, kita kelas menyanyi sekarang saja, ya. A Kiong, nak! Majulah dan buka kelas untuk teman-teman kau.

BU MUSLIMAH memilih A KIONG sebagai murid pertama yang maju ke depan

A KIONG menyanyikan lagu Berkibarlah Benderaku dengan nada fales dan pengucapan cadel.

ANAK-ANAK tidak memperhatikan dan sibuk sendiri-sendiri. LINTANG menghitung matematika, HARUN tertidur, SAMSON menggambar pria kekar mengangkat sebuah rumah dengan satu tangan, SAHARA syik menyulam, dan lainnya merencakanan suatu hal. Kecuali MAHAR yang memperhatikan A KIONG dengan seksama.

A KIONG mengabaikan penonton dan pandangannya mengarah ke luar, menghayati.

A KIONG
(bernyanyi dengan suara
keras dan tegas)
... belkibalah bendelaaku ...lambang
suci gagah pelwila....

BU MUSLIMAH Menutup wajah untuk menahan kantuk dan tawa.

BU MUSLIMAH
Baik, A Kiong. Silahkan duduk.

BU MUSLIMAH menunggu A KIONG duduk sambil memilih murid yang akan maju.

BU MUSLIMAH
Umm ... Baik, Borek. Silahkan maju

BOREK maju dengan gagah membawakan lagu Teguh Kukuh Berlapis Baja dan menyanyi dengan lantang sambil menghentak-hentakkan kaki.

BOREK
TEGUH KUKUH BERLAPIS BAJA!! RANTAI
SMANGAT MENGIKAT JIWAAA!!

BU MUSLIMAH memotong lagu di bait ke-1.

BU MUSLIMAH
(dengan nada canggung)
Terima kasih, silahkan duduk Borek!

BOREK membatu karena tiba-tiba diminta untuk kembali ke tempat duduk.

BOREK
(dengan wajah serius dan
suara ketus)
Loh, mengapa begitu, Ibunda Guru?

BU MUSLIMAH menahan tawa hingga mata berair.

BU MUSLIMAH
 Suaramu terlalu merdu, Borek.
 Sekarang umm ...

BOREK kembali dengan wajah campur aduk, dan murid lainnya mengeluh perihal kapan mereka akan pulang saat BU MUSLIMAH masih ingin memilih murid lainnya untuk bernyanyi.

BU MUSLIMAH menunjuk Mahar sembari tersenyum.

BU MUSLIMAH
 Mahar, silahkan ke depan anakku.
 Nyanyikanlah untuk kita sebuah lagu
 sembari kita menunggu waktu pulang

MAHAR maju dengan anggun tanpa memedulikan murid lain yang merajuk.

Saat di depan kelas, MAHAR diam memandangi murid-murid cukup lama hingga akhirnya memalingkan wajah ke arah BU MUSLIMAH sambil tersenyum kecil dan memberi hormat.

MAHAR
 (lagu MAHAR DAN ALAM
 diputar)
 Aku akan membawakan sebuah lagu
 tentang diriku.

Perhatian satu kelas tertuju pada MAHAR.

MAHAR mengambil napas dalam-dalam.
 ANAK-ANAK beranjak dan dance, kecuali HARUN yang masih tertidur pulas.

TRANSITION [TBA]

5 EXT. PASAR MALAM - "PASAR MALAM DAN SEMBAHYANG REBUT" 5

PROPERTI :

Pasar malam di depan klenteng sedang ramai, banyak anak-anak bermain. Dari bermain engklek, lompat tali hingga beberapa permainan pasar malam.

IKAL memasuki kawasan klenteng itu, IKAL berdiri di bawah pohon. IKAL melihat sekeliling dengan risau degan sesekali IKAL menata rambutnya.

IKAL mengelilingi pasar malam.

A KIONG sedang bermain dengan teman-temannya. A KIONG melihat IKAL dan menepuk bahu IKAL

A KIONG
 Hoy, Ikal!

IKAL terlompat karena kaget.

IKAL
(mendengus)
MAMAK!! A Kiong? Kau kenapa ada
disini?

A KIONG
Aku yang harusnya bertanya, jelas
aku sembahyang disini. Kau? Mengapa
kemari?

IKAL
(suaranya berbunga-bunga)
Aku menunggu seseorang, Michelle
Yeoh-ku..

A KIONG menggaruk kepalanya.
A LING masuk perlahan ke panggung di belakang A KIONG dan
IKAL.
A LING mengikuti IKAL diam-diam dari kejauhan. A LING
bahkan mengintip IKAL dari toko-toko yang ada di sekitar
Pasar Malam.
A LING mengikuti IKAL dan A KIONG sambil curi-curi
pandang.

A KIONG
A Ling maksudmu?

IKAL
A Ling?

Ketika A KIONG dan IKAL sedang mengobrol, salah satu TEMAN
A KIONG memanggil A Kiong.

TEMAN A KIONG
Hoi! Sedang apa kau! Sini bermain
lagi!

A KIONG
YA! Tunggu sebentar!

A KIONG menarik IKAL menjauhi kerumunan teman-temannya.
Sementara, IKAL terlihat sangat kebingungan.

IKAL
HEI!! Siapa A Ling?

A KIONG menepuk jidatnya.

A KIONG
Kau itu bodoh atau memang tak tau?

IKAL tidak menjawab apapun. IKAL hanya terlihat
kebingungan.

A KIONG
A Ling, gadis kapur Toko Sinar
(MORE)

A KIONG (CONT'D)
 Harapan. Yang saban bulan kau temui
 itu.

Ekspresi IKAL berubah, wajah bingungnya berubah menjadi
 senyum lebar yang menyebalkan untuk dilihat.

A LING mendekati IKAL dari arah belakangnya.

A LING
 (dengan suara malu-malu)
 Lelaki berambut ikal, Siapa Namamu?

IKAL berbalik badan.

IKAL
 (Mukanya kaku, suaranya
 menjadi gagap)
 Na-namaku I-ikal

A LING
 Ikal, aku A Ling...

IKAL dan A LING bersalaman dan IKAL tersenyum canggung.
 IKAL mengeluarkan surat yang dahulu pernah A LING berikan
 pada IKAL.

IKAL
 Ini, benar darimu, kan?

A LING tersenyum dan mengangguk, tangan IKAL gemetar. A
 LING mengambil surat yang IKAL keluarkan dan berjalan
 mengajak IKAL mengelilingi Pasar Malam.

A LING
 Ikal, lihat pemain musik itu. Mereka
 terlihat sangat lihai. Apa kamu suka
 bermain musik?

IKAL
 Aku? Aku tidak begitu lihai bermain
 musik. Tapi aku punya teman, dia
 sangat mahir bermain musik. Namanya
 Mahar. Dia dengar banyak sekali
 genre musik, dari pop, jazz, dang--

A LING memotong perkataan IKAL.

A LING
 Aku hanya ingin tahu tentangmu,
 Ikal. Kalau begitu, kamu mahir
 bermain apa?

IKAL
 Kalo aku tak terlalu pintar main
 alat musik, tapi aku suka membuat
 (MORE)

IKAL (CONT'D)
 puisi. Dengan puisi, aku bisa
 mengungkapkan apapun yang ada dalam
 pikiranku.

A LING
 Oh begitukah? Hmm..kalau begitu,
 Ikal, bisakah kau buat puisi
 untukku?

IKAL dan A LING berhenti berjalan, IKAL dan A LING saling
 berpandangan sebelum IKAL memandang ke arah langit.

IKAL
 A Ling, lihatlah ke atas. Banyak
 sekali bintang di langit. Tapi lihat
 di sebelah sana, bintang yang satu
 itu terlihat paling terang. Ia
 berbeda daripada yang lain. Seperti
 halnya-

A LING
 (A Ling tersenyum)
 Ikal. Kau memiliki mata yang indah.

IKAL menghentikan perkataannya, IKAL memandang ke arah A
 LING.

IKAL mengalihkan pandangannya dan menggaruk kepalanya,
 malu-malu.

IKAL
 B- bagaimana denganmu, A Ling? Kau
 mahir dalam hal apa?

A LING
 Aku suka melukis, Ikal. Aku suka
 melukis bunga krisan. Kau tau bunga
 krisan?

IKAL hanya menjawab dengan gelengan

A LING
 Bunga Krisan adalah bunga yang
 cantik. Kau tahu, Ikal? Setiap warna
 dari bunga itu memiliki arti. Dan
 dari semua arti itu hanya memiliki
 satu kesimpulan. Yaitu, Cinta. Bunga
 Krisan adalah Bunga Cinta

IKAL
 Bunga Krisan cantik seperti
 penggemarnya. Lain kali, ajarkan aku
 untuk meluk-

A LING memotong kembali perkataan IKAL

A LING
Ikal! Ayo bermain engklek!

A LING menarik tangan IKAL dan bermain engklek. Beberapa kali A LING hampir terjatuh dan IKAL membantu A LING bermain engklek dengan memegang tangan A LING.

A LING menunjuk ke salah satu booth di pasar malam itu

A LING
Aku ingin bermain itu juga, Ikal!
Ayo!

IKAL hanya bisa menjawab dengan anggukan. A LING segera menarik tangan IKAL dan menuju booth tersebut

A LING mengambil beberapa bola dan berusaha memasukannya ke dalam ember. A LING gagal meskipun telah mencoba berkali-kali

IKAL
Biarkan aku mencobanya, untukmu. A
Ling.

IKAL mencoba memasukan bola ke dalam ember. Percobaan pertama dan keduanya gagal. Ketika IKAL gagal, A LING tertawa. Dan untuk percobaan terakhir, akhirnya IKAL berhasil memasukan bola ke dalam ember.

IKAL
Seorang pahlawan memang selalu
berhasil di akhir waktu.

PENJAGA BOOTH mengambilkan salah satu boneka karena IKAL berhasil memasukan bola. IKAL menerima boneka itu, dan IKAL memberikan boneka itu ke A LING.

IKAL
Seperti yang aku bilang sebelumnya,
aku mencobanya untukmu. Jadi, ku
berikan boneka ini untukmu

A LING menerima boneka yang diberikan IKAL lalu mereka bergandengan tangan dan keluar dari stage.

LIGHTS OUT

6 INT/EXT. LUAR KELAS - "PERSIAPAN KARNAVAL"

6

PROPERTI : Papan Tulis pake asturo hitam, Kapur

Di luar ruangan yang panas, berkumpul ANAK-ANAK dengan BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN berada di tengah.

BU MUSLIMAH membawa kapur yang dibeli oleh IKAL dan SYAH DAN.

BU MUSLIMAH
Ini kapurnya, Pamanda Guru.

PAK HARFAN Menerima kapur yang dibawa BU MUSLIMAH.

PAK HARFAN
Terima kasih. Jadi, alasan saya
mengumpulkan kalian semua di sini
adalah untuk ini.

PAK HARFAN Menuliskan kata "Karnaval 17 Agustus" dengan
besar, lalu mengucapkan dengan lantang.

PAK HARFAN
Apapun yang terjadi, kita harus
karnaval! Ini adalah satu-satunya
cara untuk kita menunjukkan kepada
dunia bahwa sekolah kita masih
eksis! Sekolah yang mengedepankan
pengajaran nilai-nilai religi, kita
harus bangga!

PAK HARFAN melanjutkan dengan penuh percaya diri.

PAK HARFAN
Percayalah, tahun ini kita memiliki
mutiara yang tak ternilai. Kita
harus beri dia kesempatan untuk
menunjukkan bakatnya! Dialah Mahar
sang seniman genius di SD
Muhammadiyah!

MAHAR tersenyum di bawah pohon mendengar keputusan PAK
HARFAN. MAHAR pun berdiri mendekati gerombolan.

MAHAR
Terima kasih. Aku, Mahar, akan
membawakan sebuah kejutan yang tidak
akan terpikirkan oleh semua orang.
Nantikanlah, Pamanda Guru.

MAHAR Mendekati A KIONG sambil memegang pundaknya.

MAHAR
A Kiong! Maukah dirimu menerima
kehormatan sebagai manager kami
selama karnaval ini berlangsung?

A KIONG jeda untuk mencerna, lalu tersenyum senang.

A KIONG
Tentu!

PAK HARFAN
(Tersenyum lebar)
Baiklah, dengan begini telah
(MORE)

PAK HARFAN (CONT'D)
 diputuskan bahwa Mahar akan memimpin
 karnaval tahun ini. Sekarang, saya
 izin pamit ya.

PAK HARFAN pamit dan BU MUSLIMAH langsung mengajak
 ANAK-ANAK masuk ke kelas

BU MUSLIMAH
 Anak-anak, kalian di kelas dulu. Ibu
 mau ambil buku pelajaran dulu ya.

ANAK-ANAK
 Baik, Ibunda Guru!

Kelas menjadi ramai saat ditinggal BU MUSLIMAH, kecuali
 MAHAR yang kini sedang melamun di kelas.

IKAL Mendekati BOREK dan A KIONG di saat BU MUSLIMAH belum
 kembali.

IKAL
 Rek, kau merasa ada yang aneh kah
 dengan dia?

BOREK
 Hooh, terlalu aneh melihatnya
 tiba-tiba jadi pendiam.

A KIONG
 Siapa yang kalian maksud itu?

SAHARA Kebetulan mendengar A KIONG bertanya dari
 bangkunya.

SAHARA
 Kau ini tak paham yang dimaksud,
 hah?

BU MUSLIMAH kembali dengan wajah yang gelisah

BU MUSLIMAH
 Anak-anak, karena Ibu ada keperluan
 mendadak, dan waktu sudah mau
 dzuhur, maka kita akhiri saja kelas
 ini ya?

MAHAR masih tetap melamun, HARUN seketika tidur, dan
 ANAK-ANAK lainnya langsung kecewa.

ANAK-ANAK
 (Kemcewa berad)
 Yahhh

BU MUSLIMAH
 Maafkan Ibunda ya, anak-anak.

BU MUSLIMAH langsung tergesa-gesa keluar dari stage.

A KIONG
(Cemberut)
Padahal ini pelajaran sejalalah, lhoo
...

Kelas selesai, dan setelah BU MUS tidak ada, MAHAR langsung beranjak berteriak sambil berlari tidak jelas ke halaman sekolah

MAHAR
HYA! ULULULULU LALALALA!! HU HA!!

ANAK-ANAK kaget dengan tingkah MAHAR.

BOREK dan LINTANG menuju halaman sekolah.

BOREK
(meledak)
Lihat si aneh itu, tiba-tiba berteriak sana-sini tak jelas sedikitpun.

LINTANG
Bagaimanapun, dia sedang memikirkan konsep karnaval nanti rek. Mungkin
...

BOREK menunjukkan otot lengannya sambil meringis.

BOREK
Kalau mau karnaval kita nanti kelihatan bagus, mending tunjukkan saja otot-otot pejuang ini!

LINTANG memandang BOREK dengan heran, lalu menyikut BOREK dengan pelan.

LINTANG
Ada-ada saja lah kau ni, rek.

BOREK hanya terkekeh sambil melihat otot tangan yang dipamerkan, lalu pergi sambil bersenandung.

LINTANG melihat MAHAR dengan seksama. BOREK yang sudah pergi setengah jalan ke ujung panggung depan berbalik ke LINTANG

BOREK langsung menarik tangan LINTANG

LINTANG
(Kaget)
EH?! Mau ngapain kau, Rek?!

Menunjuk ke arah pintu utama

BOREK

Ayo, tang. Kutunjukkan sesuatu yang bagus di sana.

LINTANG ditarik keluar oleh BOREK menuju pintu utama, lalu MAHAR pun keluar dari stage secara bersamaan.

MAHAR pun datang ke halaman sekolah bersama dengan semua ANAK-ANAK di sore harinya.

MAHAR

Kawan

MAHAR merentangkan tangan.

MAHAR

(dengan suara membahana dan bangga)

Kawan-kawanku! Bergembiralah kalian! Tahun ini ... tak ada lagi petani, buruh timah, atau apapun yang ada pada tahun-tahun sebelumnya! Tahun ini ... BENAR-BENAR TAHUN KEBANGKITAN KITA!!!

Terkejut dengan orasi yang mengejutkan, satu ruangan hening.

MAHAR

Tahun yang dinanti-nanti ... TAHUN BANGKITNYA SD KITA KE SELURUH PENJURU DUNIA!!!

Semakin penasaran, semua murid memandang MAHAR dengan tegang.

ANAK-ANAK

Apa itu, Har?

MAHAR tersenyum puas.

MAHAR

Hehehe, kalian akan tampil dalam koreografi massal

ANAK-ANAK tercengang, sontak bertepuk tangan dan bersorak riah dengan gagasan itu.

TRAPANI

Itu ide yang sungguh cemerlang, har! Jadi, bagaimana garis besar koreo itu?

MAHAR

Begini, Trapani.

ANAK-ANAK membentuk setengah lingkaran menghadap penonton.

MAHAR

Dengan begitu, aku yakin ini akan menjadi momen yang pas untuk menunjukkan siapa kita ini.

SEMUA bertepuk tangan mengapresiasi.

LINTANG

Keren, Har. Jadi, kapan kita akan mulai berlatih?

MAHAR

Sekarang lah!

TRAPANI

Hah? Langsung latihan sekarang banget?

MAHAR

Iyalah! Langsung saja, kita mulai pemanasan dulu, oke?

ANAK-ANAK melakukan pemanasan sesuai arahan MAHAR, kecuali HARUN dan SAHARA

Setelah selesai pemanasan, MAHAR mulai mengajarkan sambil memperagakan.

MAHAR

Nah, untuk gerakan pertama itu seperti ini. Satu, dua, tiga, empat. Kanan, kiri, kiri, kanan. Sekarang, tirukan aku.

SEMUA yang ikut latihan mulai memperagakan. KUCAI langsung membuat kesalahan pertama yang harusnya ke kanan malah ke kiri.

MAHAR

Cai! Kau harusnya ke kanan, bukan ke kiri!

KUCAI

(memelas)

Aku meniru kau tadi, har.

MAHAR

Ikuti arahan saja. Baik, kita ulangi ya!

Sesi latihan terus berlanjut, dan KUCAI terus membuat kesalahan untuk kesekian kalinya.

MAHAR mengoreksi gerakan KUCAI.

MAHAR
 (dengan suara kesal dan
 galak)
 Kucai! Jangan bercanda! Hanya kau
 yang selalu salah melakukan gerakan
 ini!

KUCAI Mengeluh.

KUCAI
 Kenapa pula kau sangat marah, Har?

MAHAR Berkacak pinggang.

MAHAR
 Makanya seriuslah!

Setelah MAHAR memarahi KUCAI, ANAK-ANAK mulai latihan
 kembali. Setelah latihan beberapa kali, MAHAR berteriak.

MAHAR
 Kawan-kawan! Kita istirahat dulu
 yuk!

ANAK-ANAK pun langsung duduk dan meluruskan kaki.

MAHAR yang masih berdiri melihat ANAK-ANAK yang duduk
 kelelahan setelah latihan

MAHAR
 Kerja bagus kalian.

SEMUA tersenyum walau kelelahan setelah dipuji.

MAHAR
 Dua minggu lagi adalah waktu
 penentuan kita. Kita harus melakukan
 yang terbaik untuk karnaval nanti.
 Seperti para pelaut yang terdampar
 di sekolah perawat kawanku! Kerahkan
 semua hasil jerih payah kalian dan
 buktikan bahwa kita bisa kawan!

ANAK-ANAK tampak kagum dengan kalimat MAHAR.

IKAL
 Wah Mahar, tak kusangka kau bisa
 menemukan kata-kata itu.

A KIONG berbalik menghadap BOREK.

A KIONG
 Rek, aku balu tahu kalau di Belitong
 ada sekolah pelawat di pinggil laut

SAHARA tampak kesal dengan celetukan lugu A KIONG.

SAHARA
 Kau tak paham kah kalau itu
 perumpamaan?! Banyak-banyaklah
 membaca buku sastra!

A KIONG berdiri lalu berbalik kebingungan menghadap penonton.

A KIONG
 Buku sastra yang mana ya pemirsa?

SAHARA mengepalkan tangannya sambil tersenyum geram.

BLACKOUT

7 INT/EXT. [TBA] - "HARI KARNAVAL"

7

PROPERTI :

Marching Band dari SD PN tampil lebih baik daripada tahun lalu. Kemudian, mereka melantunkan lagu JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT dengan interpretasi yang pas.

Tampak FLO menjadi mayoret di Marching Band tersebut.

Semua murid SD Muhammadiyah yang akan tampil kecuali SAHARA menonton dari belakang barisan pagar penonton marching band.

IKAL nampak gugup.

IKAL
 Apakah kita yakin bakal sukses
 besar?

LINTANG menepuk pundak IKAL.

LINTANG
 Apa yang kau ragukan lagi?

IKAL
 Tidak, maksudku lihatlah mereka
 semua. Aksi yang ditunjukkan
 keren-keren. Aku seperti tak yakin
 apakah pertunjukkan kita akan
 berhasil atau tidak?

MAHAR berbalik dan berkacak pinggang tidak puas memandangi IKAL.

MAHAR
 Sudah kubilang, percayalah. Ini akan
 jadi pertunjukkan hebat, yang takkan
 pernah kau bayangkan reaksi
 orang-orang itu.

Suara tepuk tangan menggemuruh.

PANITIA KARNAVAL
 Itulah tadi persembahan dari SD PN
 Timah!

MAHAR merogoh kantung kecil yang dikalungkan MAHAR.

MAHAR
 Inilah saatnya

LINTANG Melirik ke MAHAR.

LINTANG
 Apa yang kau rogoh itu?

MAHAR mengeluarkan beberapa kalung yang berduri

MAHAR
 Ini, pakailah kalung keramat ini,
 kawan.

A KIONG
 Kalung apa itu, Har? Keren kali!

MAHAR memakaikan kalung pada semua anak SD Muhammadiyah
 yang akan tampil.

MAHAR
 Kalung buatanku, biar makin cakep
 kalian saat tampil. Kujamin semua
 orang kan terpesona dengan
 penampilan kalian.

Setelah MAHAR selesai mengalungkan kalung buatan
 tangannya, rombongan peserta dari SD Muhammadiyah mulai
 bergerak menuju lokasi pertunjukkan.

PANITIA KARNAVAL
 Dan kini tiba saatnya penampilan
 dari SD Muhammadiyah!

MAHAR melirik teman-temannya.

MAHAR
 (Mahar cengegesan, menepuk
 bahu Ikal)
 Siap?

Semua temannya mengangguk. Lalu setelah semua
 mengisyaratkan sudah siap, Mahar memulai Intro.

[Pertunjukkan dimulai dengan intro yang gemilang dan tidak
 pernah terbayang oleh barisan penonton sebelumnya. Bahkan
 anak-anak dari SD PN Timah pun ikut tercengang saat

pertunjukkan anak SD Muhammadiyah sudah berjalan setengah]

Tiba-tiba, salah Satu ANAK SD PN memegang sebuah botol dan melempar ke arah anak Muhammadiyah sambil bersembunyi.

KUCAI Jatuh terkejut.

KUCAI
Apa ... itu tadi??

IKAL memberi isyarat untuk bangkit dengan tangannya.

Saat insiden itu terjadi sebentar, para penonton masih terkagum dengan keindahan dari penampilan SD Muhammadiyah, terlepas dari bagaimana IKAL terjatuh akibat dilempar sesuatu.

Ketika pertunjukkan telah selesai ditampilkan, semua penonton bertepuk tangan tanda apresiasi. Begitupun dengan anak-anak SD PN Timah yang juga tercengang.

IKAL meringis bahagia.

IKAL
Mahar ... Ini benar kita mendapat
semua ini? Apakah kita bermimpi?

LINTANG
Kita berhak, Ikal!

MAHAR
Itulah. Percayalah padaku, dan kita
akan bangkit perlahan-lahan!

8 INT. TOKO KELONTONG/RUMAH LINTANG - "IA PERGI KE EDENSOR" 8

PROPERTI :

SYAHDAN dan IKAL yang dimabuk asmara pergi beriringan ke Toko Kelontong Sinar Harapan.

IKAL terus-terusan menyanyikan lagu cinta sepanjang dibonceng SYAHDAN.

IKAL
Rindu ini kubawa dari pesisir
Tanjung Pinang, kurengkuh di antara
hujan pertama bulan September, dan
angin selatan membawaku kemari
kembali, A Ling..

IKAL dengan dramatis melenggang ke dalam toko, hanya untuk disambut PRIA BESAR, mengulurkan kotak kapur ke Ikal. Ikal berdiri kaku, terlalu kaget untuk bereaksi.

SYAHDAN
 Ikal, kok kau lama sekali, kemarilah
 jangan berlama-lama bermesraan- E
 COPOT!!

SYAHDAN meloncat kaget, melihat siapa yang menyerahkan kapur ke IKAL. SYAHDAN mengguncang Ikal, mendesis.

SYAHDAN
 HOI SADARLAH IKAL!! Siapa itu yang tangannya macam pentungan satpam?? Mana cewek kau??

A KIONG yang keluar dari pintu kasir menghampiri Ikal dengan raut sendu.

A MIAW
 A Ling sudah pigi Jakarta... Nanti dia terbang pukul jam 9 pagi bersama bibinya yang hidup sendiri, ia juga bisa sekolah di sekolah yang baik di sana. Di lain hari, jika nasib berpihak, kalian bisa bertemu lagi.

IKAL jatuh ke lututnya, SYAHDAN menjerit.

A MIAW
 Ia titip salam buatmu dan ingin kau menyimpan buku diarilya, Ikal, nak

A MIAW menyerahkan buku harian A LING yang ditali dengan pita bersama novel 'Seandainya Mereka Bisa Bicara'.

IKAL menerimanya dengan mata menahan tangis sembari menyambar tangan SYAHDAN dan keluar dari panggung.

TRANSITION [TBA]

Sudah dua hari IKAL tidak masuk sekolah.

IKAL tampak meriang dan merana di kasur rumahnya.

Kadang IKAL akan terbangun di tengah malam dengan nafas terengah-engah, kaus kutang IKAL basah karena keringat]
 [bisa dijadiin sequence musikal]

[ini di hari ketiga] !Di hari ketiga MAHAR, SYAHDAN dan A KIONG tiba-tiba muncul, menerobos pintu kamar IKAL.

MAHAR mengenakan jas panjang dan menenteng tas koper.

MAHAR
 Ikal, tenanglah kawan! Aku datang tuk bantu kau.

MAHAR maju paling depan, sok-sok memeriksa kepala hingga ujung IKAL layaknya seorang dokter.

MAHAR berpaling ke A KIONG, menunjuk ke kopernya.

MAHAR

PISAU!

A KIONG menurut, dengan sigap menyerahkan pisau army kecil ke MAHAR.

MAHAR

KUNIR!

A KIONG menyerahkan kunir utuh ke MAHAR yang memotongnya menjadi seukuran jempol.

MAHAR melukis tanda silang yang besar di kening IKAL sembari komat-kamit entahlah apa.

IKAL

Mahar..ngapain kau..enyahlah..

IKAL mengibas-ngibaskan tangannya dengan lemah, namun MAHAR terus melanjutkan ritualnya. MAHAR menampar-namparkan daun dan menyemburkan air ke seluruh badan IKAL, termasuk wajah, dengan penyemprot tanaman yang biasanya digunakan untuk menyemprot anti-hama -sambil terus komat-kamit.

MAHAR

Jin-jan-jun....enyahlah dari kawanku
Ikal...jin-jan-jun...enyahlah...ENY
AAH!!!!

MAHAR mengakhiri sesi ritualnya dengan dramatis, mengibaskan rambut MAHAR yang ikut basah seperti penyanyi dangdut di akhir penampilan.

MAHAR

Tiga anak jin tersinggung karena kau
kencing sembarangan di altar
kerajaan mereka di belakang sekolah.
Mereka lah yang membuatmu demam
begini

MAHAR memasukkan kembali pisau dan kunir ke dalam koper dan menyerahkan kopernya ke KUCAI seperti petugas Paskibra.

MAHAR

Tapi tenang saja kawan, besok juga
kau sudah bisa masuk sekolah. Mereka
sudah kuusir dengan kekeluargaan,
tenang saja.

MAHAR, A KIONG, dan SYAHDAN keluar panggung dengan melenggang, sementara IKAL dibuat bengong.

TRANSITION [TBA]

9 INT. RUANG KELAS - "CERDAS CERMAT"

9

PROPERTI : Tombol di tengah meja, meja, kursi, taplak meja

BU MUSLIMAH masuk kelas dengan semangat menggebu.

KUCAI berdiri serentak diikuti anak lain.

KUCAI
Selamat pagi, Ibunda Guru!

BU MUSLIMAH
Selamat pagi ananda semua, dan juga,

BU MUSLIMAH menempel poster cerdas cermat ke papan dengan suara berdebam.

BU MUSLIMAH
Kita akan ikut cerdas cermat tahun ini, sudah waktunya mereka berhenti meremehkan kita! Kita tunjukkan bahwa kita punya nyali tuk menghadapi anak sekolah lain di akademik! Ikal, Lintang, Sahara, kemarilah nak.

IKAL, LINTANG, dan SAHARA maju.

Musikal BU MUSLIMAH meyakinkan dan mendorong mereka untuk belajar.

TRANSISI KE CERDAS CERMAT

IKAL menggaet lengan SAHARA dan LINTANG ke meja mereka di pertandingan.

IKAL
Persetan kepercayaan diri, yang penting dengar pertanyaan baik-baik, pencet tombolnya cepat-cepat, dan jawab yang benar, mengerti?

SAHARA mengangguk, tetapi muka LINTANG keras menatap ke depan, tidak peduli.

MAHAR DAN FLO bersorak dengan semua anggota Laskar Pelangi.

BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN dengan mengibarkan spanduk dari kertas dan berteriak seperti kesetanan.

LASKAR PELANGI
MAJULAH LASKAR PELANGI!! LASKAR
PELANGI SATU, LASKAR PELANGI JAYA!!

SUPPORTER SD SMP PN memotong dukungan dari SMP Muhammadiyah.

SUPPORTER SD SMP PN
VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU
LIHAT, AKU MENANG.
VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU
LIHAT, AKU MENANG

VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU LIHAT, AKU MENANG

Tim SMP Muhammadiyah balik mengejek Tim SMP PN, SMP PN membalas, keributan pecah sebentar sebelum panitia menyela.

PANITIA CERDAS CERMAT
Semua pihak harap tenang! Pertanyaan pertama akan dibacakan

Suasana mendadak hening dan tegang.

PANITIA CERDAS CERMAT
Pertanyaan pertama, ia seorang wanita Prancis, di antara mitos dan realita-

Bel berbunyi lantang.

LINTANG menekan belnya bahkan sebelum PANITIA CERDAS CERMAT menyatakan kata terakhirnya. IKAL hampir melompat dari belakang, begitu juga PANITIA yang membacakan soal.

PANITIA CERDAS CERMAT
Regu F!

LINTANG
Joan D'Arch, Loire Valley, French!

LINTANG berdiri dari tempat duduknya, menjawab dengan suara membahana dan aksen Prancisnya yang lebih terdengar seperti orang menyanyi dangdut.

PANITIA CERDAS CERMAT
SERAAAAATUSSSSS!!!!

Suara bersorak dan tepuk tangan bergemuruh, paling kencang terdengar dari kubu Laskar Pelangi dengan supporter SMP PN yang terlihat kesal dan mencak-mencak.

PANITIA CERDAS CERMAT
If a force of fifty newtons is applied at an angle of sixty degree horizontally, what is the work done by this force to move an object ten metres horizontally?

LINTANG
 two hundred and fifty joules! Work
 equals force times distance times
 value of sixty cosine equals two
 hundred and fifty Joules!

LINTANG menyambar jawaban dengan cepat saat lawannya masih sibuk mencorat-coret kertas.

Kontestan SD PN melempar pensil mereka, kesal.

PANITIA CERDAS CERMAT
 SERAAAAATUSSSSS!!

PANITIA CERDAS CERMAT bersorak lantang seperti mengumumkan hadiah tirai di acara televisi.

PANITIA CERDAS CERMAT
 Pertanyaan ketiga, hitunglah luas
 dalam jarak integral tiga dan nol
 untuk sebuah fungsi enam ditambah
 lima x dikurangi x pangkat dua
 dikurangi empat x

Kontestan lain terlihat ribut dengan coretan mereka, menunduk ke meja.

LINTANG
 TIGA BELAS SETENGAH!!

PANITIA CERDAS CERMAT
 100 POIN UNTUK LASKAR PELANGI!!

Suara tepuk tangan bergemuruh lagi, PAK HARFAN kegirangan seperti anak kecil, menunjuk-nunjuk tim SMP Muhammadiyah.

PAK HARFAN
 Lihatlah...itu anak-anakku, ini baru
 anak-anakku..

PANITIA CERDAS CERMAT
 Pertanyaan berikutnya. Jika kurva y
 sama dengan x kubik ditambah x
 kuadrat ditambah satu per x kubik
 ditambah sepuluh, asimtot datarnya
 di titik?

Tim dari SD PN sudah dengan sigap mencorat-coret kertas mereka, namun LINTANG, dengan tatapan tetap lurus ke depan dan jari di pelipis. 7 detik, dan Lintang dengan lantang menyeru.

LINTANG
 X sama dengan tiga dan x sama dengan
 negatif 3!

PANITIA CERDAS CERMAT
Jawaban salah, tim F minus 100 poin!

Keributan pecah di penonton, PAK MAHMUD yang menonton berdiri dengan kertas di tangannya.

PAK MAHMUD
Mohon maaf Bapak Ibu Panitia, namun apakah tidak salah? Hitungan saya saya dengan anak itu, mengapa disalahkan?

Sebelum selesai PAK MAHMUD bicara, seorang GURU PN TIMAH berdiri dengan marah di kursinya.

GURU PN TIMAH
Daritadi tak kulihat anak itu menghitung! Bagaimana bisa ia menjawab jika tak mencorat-coret seperti itu, salah-salah ia sebetulnya sudah tahu jawabannya dari awal!!

GURU PN TIMAH menunjuk-nunjuk LINTANG dengan marah.

PAK MAHMUD
Mohon maaf bapak, sekolah Muhammadiyah adalah sekolah yang terhormat! Tak mungkin bila-

LINTANG
Tak apa ayahanda guru, saya bisa jelaskan jawaban saya

LINTANG dengan tenang berjalan ke arah papan tulis LALU meraih kapur dan dengan sigap menjabarkan jawabannya sembari menjelaskan tiap tahapnya, masih dengan senyum dan keyakinan.

PANITIA CERDAS CERMAT
A-ah..sepertinya kami melakukan kesalahan dalam membuat jawabannya, mohon maaf untuk tim F dan pihak sekolah Muhammadiyah. 100 POIN DAN KEMENANGAN UNTUK MUHAMMADIYAH!!

MAHAR
BOYYY KITA MENANG BOYY!!!

MAHAR menghambur ke LINTANG, SAHARA, dan IKAN lebih dulu dari siapapun, merengkuh mereka dengan kuat. Sorak sorai terdengar sepanjang penyerahan medali bersama dengan suitan melolong dari HARUN.

BU MUSLIMAH
Terima kasih... Terima kasih anak-anakku...

BU MUSLIMAH terisak, memeluk mereka bertiga.

Mereka keluar gedung dengan arakan yang meriah, sepanjang jalan mengibarkan bendera merah putih layaknya atlet yang baru saja menang olimpiade.

10 INT./EXT. [TBA] - "BINTANG YANG PADAM"

10

PROPERTI:

ANAK-ANAK mengarak LINTANG ke rumahnya di pesisir.

LINTANG masuk rumah menenteng medali emas dengan senyum merekah lalu bergegas ke teras belakang rumah, tempat menyimpan jala di mana AYAH LINTANG biasa berada.

LINTANG
Lihatlah!! Ayahanda! Lihatlah medali
Lintang!

Tak ada respon. LINTANG tampak kebingungan.

LINTANG
Ayah...? Adik, dimanakah ayah?

LINTANG memutari rumahnya sembari menggandeng ADIK LINTANG yang kelaparan.

ADIK LINTANG
Ayah belum pulang dari tadi abang,
aku lapar sekali.

ADIK LINTANG menunjuk ke lautan yang terlihat mengganas, menarik baju LINTANG ke dalam rumah.

LINTANG
Badai belum juga reda..dimana
ayahanda..

Dari arah pesisir terlihat NELAYAN 1 dengan jala menjaring kakinya, menyeret seseorang yang tidak sadarkan diri.

NELAYAN 1
TOLONG!! TOLONG!! BADAI HANCURKAN
KAPAL KAMI! TOLONG!!!

ADIK LINTANG
Abang..itu pakcik yang melaut
bersama ayah!! Kita bantu ayolah kak

LINTANG berdiri kaku sejenak, namun melesat ke arah NELAYAN bersama dengan warga pesisir lain.

LINTANG menerobos warga lainnya.

LINTANG
Bukan..Bukan ayah..

LINTANG mendesis, namun LINTANG meenggenggam erat lengan LINTANG.

NELAYAN 1
Kau... kau anak Pak Rohmat kan?
Bujang... Bujang... Bapakmu..

NELAYAN mulai menangis lagi.

LINTANG diam saja lalu berjalan menjauh.

LINTANG duduk dengan wajah terbenam di antara dua kakinya di tengah depan panggung.

LAMPU PADAM DI BAGIAN NELAYAN, MENYALA DI SET SEKOLAH.
BU MUSLIMAH
Ada apa pak..? Surat? Dari Lintang?

NELAYAN mengangguk lesu, BU MUSLIMAH membuka surat tersebut dikerumuni ANAK-ANAK Laskar Pelangi lainnya.

LINTANG
(Lintang terlihat berusaha
tersenyum, namun ia
terus-terusan menunduk)
Ayah saya telah meninggal, Ibunda
Guru. Besok saya akan ke sekolah.
Pertanda, Lintang.

BU MUSLIMAH tersedu, menggenggam erat surat tersebut dan bersimpuh.

BU MUSLIMAH
Oh bujang....

IKAL menghampiri LINTANG yang duduk di depan panggung.

IKAL
(Ikal berusaha tidak
terdengar marah di
suaranya)
Boy.. haruskah kau berhenti sekolah?

IKAL menggenggam bahu LINTANG, pedih. Amarah dan kesedihan campur aduk di suaranya.

LINTANG
(Lintang tersenyum lagi,
ia berusaha tertawa d)
...Tak apa Ikal, memang harus
begini. Tak mungkin adik-adikku
kutinggal juga

LINTANG tidak tersenyum kali ini. LINTANG menepuk punggung IKAL balik. IKAL yang marah bangkit.

IKAL

(dengan suara gemetar
karena marah dan kecewa,
ia berusaha menahan air
mata)

Hari ini aku kehilangan teman
sebangkuku selama 9 tahun. Hari ini,
Bangka Belitung kehilangan putranya
yang paling cerah, bunga meriam yang
tak kan lagi melontarkan tepung
sarinya. Bintang rasi Cassiopeia
yang meledak dini hari ketika orang
masih terlelap dalam
ketidakpedulian.
Seorang super-genius, anak dari
pulau terkaya di Indonesia ini,
berhenti sekolah karena tak bisa
bayar! Betapa lucunya. Hari ini,
seekor tikus kecil mati di lumbung
padi yang berlimpah ruah.

LINTANG menarik bahu IKAL.

LINTANG

(Lintang menghardik Ikal)
Hentikanlah boy! Kau kira aku juga
mau begini?

IKAL mendorong bahu LINTANG.

IKAL

(ikal membalas dengan sama
marahnya, air mata mulai
mengalir dari matanya)
Anak sepintar kau harusnya sekolah
sampai ke Cina! Bukannya..bukannya
berhenti gara-gara begini..Apa yang
kulakukan jika kau tak sekolah lagi
boy...siapa yang akan mengajakku
bermimpi boy..

LINTANG

(suara serak)
Lalu bagaimana? Kau ingin aku
tinggalkan keluargaku begitu saja?!
Kal, tahulah, aku punya keluarga
besar tuk ditanggung, tak bisa egois
untuk sekolah saja seperti katamu.
Ini nyatanya boy!

IKAL mencengkram kerah LINTANG, air mata sudah membasahi
seluruh wajah IKAL.

IKAL

(berteriak dengan penuh
rasa marah dan kecewa)
Katanya kau punya mimpi?! Sekarang
(MORE)

IKAL (CONT'D)
akankah kau menyerah begitu saja?!?!
Jawab boy!!

IKAL yang sesenggukan mengikuti Lintang yang pergi dengan mengusap air mata. Masih berusaha menahannya.